

Strategi Pembinaan Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru

Susanti Dewi Astuti¹, Auzar², Rr. Sri Kartikowati³

^{1,2,3}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-01-2022

Disetujui: 23-11-2022

Diterbitkan: 24-11-2022

Kata kunci:

Strategi

Pembinaan Guru

Pembinaan Mutu Pendidikan

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe: 1) the process of determining the things to be achieved and formulating the stages of planning (Plan) for teacher development at Abdurrah Islamic Middle School; 2) implementation of the plan (Do) for teacher development at Islamic Middle School Abdurrah Pekanbaru; 3) evaluation (Check) of teacher development at Islamic Middle School Abdurrah Pekanbaru; and 4) the next step (Act) is the implementation of teacher development strategies at Abdurrah Islamic Junior High School Pekanbaru. This type of research is descriptive qualitative research. The data collected in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained through observation and interviews, while secondary data was obtained through documentation studies. There are three steps in qualitative data analysis, namely: data reduction, data display, and verification. Based on the data and results of research in the field regarding Teacher Development Strategies in Efforts to Improve the Quality of Education at Islamic Middle School Abdurrah Pekanbaru, it can be concluded that: Since its establishment, Islamic Junior High School Abdurrah Pekanbaru has had a target to form Insan Abdurrah Values, which is committed to educating humans to become good human beings. Abdurrah Islamic Junior High School has a target to form and guide resources, namely teachers who have hard skills and soft skills so that the RAB Values program (Rabbani, Amanah, Civilized), Vision and Mission in order to form Abdurrah Values People can be realized.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai serta merumuskan tahapan perencanaan (Plan) pembinaan guru di SMP Islam Abdurrah; 2) penerapan dari rencana (Do) pembinaan guru di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru; 3) evaluasi (Check) pembinaan guru di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru; dan 4) langkah selanjutnya (Act) pelaksanaan strategi pembinaan guru di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi. Ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi. Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang Strategi Pembinaan Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa: SMP Islam Abdurrah Pekanbaru sejak berdiri telah memiliki target untuk membentuk Insan Abdurrah Values yaitu berkomitmen mendidik manusia menjadi manusia baik. SMP Islam Abdurrah memiliki target untuk membentuk dan membimbing sumber daya yaitu utamanya adalah guru yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* agar program RAB Values (Rabbani, Amanah, Beradab), Visi dan Misi dalam rangka membentuk Insan Abdurrah Values dapat terwujud.

Alamat Korespondensi:

Susanti Dewi Astuti

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau, Indonesia

E-mail: santidewiamru@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam tata kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan suatu negara. Hal ini telah tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan

kehidupan bangsa. Fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hasil dari pendidikan nantinya diharapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, dan mandiri sehingga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Untuk mewujudkan harapan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 Tahun 2003 pasal 3 diatas, maka sangat diperlukan peran utama guru dalam mendidik anak bangsa. Peran guru sebagai pendidik menjadi sangat penting dalam rangka *human investment*, sehingga dunia pendidikan sangat membutuhkan keberadaan guru yang produktif, kreatif, inovatif dan professional. Hal tersebut sesuai dengan yang digariskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada BAB IV bagian kelima pasal 32 yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan guru meliputi pengembangan dan pembinaan profesi dan karir. Kompetensi yang wajib dimiliki ialah kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dengan adanya kompetensi guru tersebut maka diharapkan guru memiliki bekal untuk menjadi seorang pendidik yang berkompeten dibidangnya.

Untuk mendapatkan kualitas guru yang memiliki integritas tinggi dengan segala kemampuannya tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya strategis dalam pembinaan guru. Pembinaan guru sebagai tenaga pendidik merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan mutu suatu organisasi suatu lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, jika hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka pendidikan di Indonesia akan berkembang dengan lebih pesat lagi. Besarnya fungsi pembinaan ini maka sangat diperlukan sekali perhatian yang serius dari pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah ataupun dari stakeholder yang memimpin suatu istitusi penyelenggara pendidikan. Menurut Ulfatin dan Triwiyanto (2016), dalam membina dan mengembangkan profesi guru ini pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Mengembangkan kompetensi guru menjadi hal sangat utama yang seharusnya menjadi point utama dalam proses pendidikan. Di SMP Abdurrah guru-guru diharapkan memiliki pemahaman yang sama terkait visi dan misi dari yayasan secara umum, dan guru-guru juga masih banyak yang belum memahami bagaimana mengembangkan bidang profesionalisme sebagai guru seperti membuat perangkat pembelajaran, penguasaan informasi dan teknologi, ilmu pedagogik. Padahal sebagai orang yang berada digarda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, peran guru menjadi sangat penting, dan diperlukan strategi pembinaan yang tepat, dan efektif agar proses yang berjalan dalam pendidikan menjadi berkualitas dan bermutu. Untuk itu maka penulis tertarik untuk menggali dan mengetahui bagaimana strategi pembinaan guru yang dilakukan oleh SMP Islam Abdurrah. Hal senada juga disampaikan oleh pembina yayasan Abdurrah bahwa di yayasan Abdurrah seluruh guru dibina dan dikembangkan profesionalitasnya sehingga terbentuk mental guru yang sesuai dengan visi, misi serta tujuan pendidikan disekolah. Pembina yayasan Abdurrah juga menyebutkan bahwa pembinaan disekolah dilakukan terus menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah Abdurrah. Berbagai kegiatan program dilaksanakan untuk membekali para guru memiliki kompetensi yang bagus dibidangnya.

Sangat jelas sekali tergambar bahwa peran guru sangat penting dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Melalui peran guru yang memiliki dedikasi terhadap pendidikan ini tentunya membutuhkan langkah atau cara strategis yang secara berkelanjutan memerlukan pembinaan dan pengembangan keprofesionalannya. Guru sebagai *agent of change* atau sebagai pembaharu benar-benar harus mampu mengawal proses pendidikan yang berjalan. Upaya strategi pembinaan yang dilakukan yayasan Abdurrah ini dapat diketahui dari beberapa hasil penelusuran penulis lewat website resmi Abdurrah Islamic school dan media sosial bahwa di yayasan Abdurrah sering mengunggah dan memposting kegiatan pembinaan guru yang terlihat unik dan berbeda dengan

lembaga-lembaga lainnya, seperti pembinaan tahsin guru, pleno guru mata pelajaran, lokakarya, workshop, pelatihan dengan mengundang pakar-pakar pendidikan, kegiatan upgrade teknologi yang sangat menunjang dalam masa pembelajaran selama masa pandemi saat ini sehingga para guru tetap dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta berkembang kemampuan keahliannya.

Pembina yayasan menyampaikan bahwa kegiatan pembinaan disekolah ini sudah berlangsung sejak SMP Islam Abdurrah berdiri yaitu sejak tahun 2012, dan senantiasa mengalami perbaikan-perbaikan periodik dan dilakukan secara terus menerus yaitu ada yang dievaluasi setiap satu pekan, satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan satu tahunan. Di yayasan Abdurrah terdapat salah satu divisi bernama *Abdurrah Staff and Teacher Academy (ABSTRAC)* yang dibentuk pada tahun 2018. Divisi ini dibentuk untuk mewadahi dan megakomodir kebutuhan pembinaan dan pengembangan guru. Divisi ini bertugas untuk 1). Menyusun program kurikulum abstrac 2). Memastikan program berjalan 3). Mengundang pembicara dan tokoh dari luar sekolah 4). Melakukan monitoring terhadap program yang telah dirancang 5). Memastikan berjalanya kegiatan internalisasi dan implementasi tercapainya visi, misi, tujuan sekolah serta nilai-nilai Rabbani, Amanah, Beradab (RAB) *values*. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa yayasan Abdurrah melalui divisi abstrac telah melakukan penerapan dengan menggunakan siklus *Plan, Do, Check dan Action (PDCA)*, dalam pembinaan guru yang dilakukan sebagai langkah strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Abdurrah. Siklus PDCA ini sangat membantu dalam pengelolaan sebuah sistem manajemen berbasis peningkatan mutu seperti yang dikutip oleh Nur (2015), yang menyatakan bahwa untuk melakukan perbaikan proses kontinu dan berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan guru di SMP Islam Abdurrah sehingga sekolah tersebut memiliki guru yang siap memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas, oleh karena itu peneliti mengambil judul *Strategi Pembinaan Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru, yang terletak di Jalan Bakti, Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau dan salah satu sekolah yang telah menerapkan program pembinaan guru yaitu Sekolah Guru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2020. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah : hasil wawancara dengan 16 orang yaitu 1 orang Pembina Yayasan, 1 orang Ketua Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Ketua Bidang Al-Quran, 1 orang Ketua Bidang *Leadership*, 1 orang Wali Kelas 7, 1 orang Wali Kelas 8 dan 1 orang Wali Kelas 9, dan 2 orang guru Mata Pelajaran Matematika, 2 orang guru Mata Pelajaran PKN, 2 orang guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan 2 orang guru Mata Pelajaran IPA. Sumber data disebut dengan informan yang diambil secara *purposive sampling dan snowball sampling*. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh sumber atau responden diperoleh. Ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembinaan Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru

Lembaga yayasan Abdurrah mengerti terhadap sesuatu yang diharapkan oleh setiap konsumen yaitu orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Sehingga dengan memiliki manajemen mutu atau sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan satuan pendidikan dengan upaya penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan dan

berkesinambungan. Sistem layanan ini mengacu pada peningkatan mutu layanan, memperbaiki kinerja, memperbaiki proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan pelanggan yaitu siswa dan orang tua siswa. Tentunya mutu pendidikan dapat terwujud jika pembinaan guru selalu dilakukan, yang tidak hanya sekedar kegiatan bersifat formalitas saja. Hal ini sesuai dengan Akmal Hawi (2013) yang menjelaskan secara terminologi bahwa pembinaan guru sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud pelayanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penelitian sekolah, dan pengawas serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan kemampuan para guru, Pembinaan itu memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian bantuan terutama pelayanan pada guru.

Pembinaan guru yang dilakukan oleh SMP Islam Abdurrab yang berada dibawah yayasan Abdurrab Islamic School memiliki strategi yang terarah. diketahui bahwa Yayasan Abdurrab Mempunyai RAB Values (Rabbani, Amanah, Beradab), Visi dan Misi dalam rangka membentuk Insan Abdurrab Values yaitu berkomitmen mendidik manusia menjadi manusia baik. Strategi pembinaan guru yang dilakukan oleh SMP Islam Abdurrab sesuai dengan pengertian strategi yang dikemukakan oleh Chandler dalam Sedarmayanti (2014) yaitu memiliki tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Tidak hanya kepada peserta didik namun pendidikpun menjadi fokus dari yayasan. Yayasan bekerjasama dengan SMP Islam Abdurrab melaksanakan program-program pembinaan guru yang terjadwal sepanjang satu tahun ajaran. Berkaitan dengan pembinaan guru dan staf SMP Islam Abdurrab yang berada dibawah Yayasan AIS memiliki devisi ABSTRAC, dimana devisi ini bertujuan membuat Guru dan Staf terus berproses, bertumbuh, senantiasa berinteraksi dengan ilmu, mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi terbaru. SMP Islam Abdurrab memiliki target untuk membentuk dan membimbing sumber daya yaitu utamanya adalah guru yang memiliki hard skill dan soft skill agar program RAB Values (Rabbani, Amanah, Beradab), Visi dan Misi dalam rangka membentuk Insan Abdurrab Values dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Leimena (2016) bahwa sumber daya manusia adalah kekuatan daya pikir dan daya berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu digali, dibina serta dikembangkan guna mencapai tujuan dari yayasan Abdurrab Islamic School. Strategi pembinaan guru sudah dimulai dari perekrutan guru dan staf diawal yang diseleksi oleh devisi ABSTRAC (Abdurrab Teacher and Staff Academy). Pembinaan guru yang dilakukan merupakan kegiatan rutin melalui perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang benar-benar optimal. Pembinaan guru yang dilakukan tidak hanya sebatas formalitas saja. Setiap kegiatan pembinaan sengaja mendatangkan narasumber yang berkompeten dan sesuai dengan bidangnya serta kegiatan yang dilakukan secara kontiniu. SMP Islam Abdurrab memiliki target pembinaan guru yaitu membentuk Insan Abdurrab Values.

Siklus PDCA dalam Menjalankan Strategi Pembinaan Guru di SMP Islam Abdurrab

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa SMP Islam Abdurrab dalam proses pembinaan dan pengembangan Guru menerapkan pendekatan PDCA, yaitu adanya kegiatan Perencanaan (Plan), Pelaksanaan (Do), Evaluasi (Check), dan Tindaklanjut (Act) terkait strategi pembinaan Guru di SMP Islam Abdurrab Pekanbaru. Proses pembinaan dan pengembangan Guru yang dilakukan oleh SMP Islam Abdurrab dalam rangka untuk membantu Guru agar dapat mencapai standar dari yayasan sesuai dengan pendapat dari Syarif (1991) bahwa pembinaan Guru untuk membantu, membentuk, meningkatkan dan mengubah pengetahuan, serta keterampilan sikap dan tingkah lakunya agar dapat mencapai standar tertentu sesuai dengan apa yang dituntut oleh yayasan Abdurrab Islamic School.

Perencanaan (*Plan*) Pembinaan Guru di SMP Islam Abdurrab

Berdasarkan temuan dilapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pembinaan Guru di SMP Islam Abdurrab sesuai dengan tahap penyusunan rancangan pendidikan. Perencanaan pembinaan Guru di SMP Islam Abdurrab berdasarkan komitmen untuk membentuk Insan Abdurrab Value, dimana tidak hanya berfokus pada pembinaan peserta didik namun juga berfokus pada

pembinaan Guru. Berdasarkan RAB values Abdurrab Islamic School, setiap insan Abdurrab atau pegawai Abdurrab Islamic School harus memahami dan mengaplikasikan RAB values, yaitu: 1) Rabbani yaitu menuntut ilmu, mengamalkan ilmu, dan mengajarkan ilmu dengan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar untuk mendekatkan diri kepada Allah sang pencipta alam semesta; 2) Amanah yaitu menjadi terpercaya karena penuh tanggung jawab, cepat tanggap, akurat, disiplin, serta melakukan pendidikan dan pengajaran dengan senantiasa dengan menggunakan penalaran berdasarkan data dan kebenaran factual berdasarkan keimanan kepada Allah; dan 3) Beradab yaitu memahami dan meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya, sesuai dengan hakikat dan martabat yang ditentukan oleh Allah.

Perencanaan yang dilakukan dimulai dari adanya visi, misi, target serta yang membedakan dengan sekolah lain yaitu adanya kurikulum khusus serta devisi khusus yang berhubungan dengan pembinaan guru. Kurikulum yang disusun berisi program serta target yang diberinama kurikulum Abstrac, kurikulum ini disusun pada awal tahun ajaran dan dijalankan oleh devisi khusus yaitu devisi Abstrac guna menciptakan Guru yang professional. Seorang guru yang profesional adalah guru yang mempersiapkan dirinya sebaik mungkin dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Terlebih khusus dalam RAB values guru yang profesional itu harus mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menempatkan dirinya sebagai seorang guru yang baik, terus belajar serta mengajarkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang dibenarkan oleh Allah. Kemudian pada tujuan pokoknya adalah semua ilmu yang di ajarkan kepada peserta didik adalah ilmu yang mampu mendekatkan diri murid-murid kepada Allah serta kebesaranNya. Perencanaan yang dilakukan juga melibatkan orang-orang yang berpendidikan tinggi dan sesuai dengan bidangnya. Ketua yayasan yang merupakan doktor bekerja sama dengan para doktor maupun professor untuk memaksimalkan dalam merancang pembinaan guru serta staf agar mencapai mutu yang diharapkan. Perencanaan yang dilakukan benar-benar terkonsep dan sesuai dengan kebutuhan para guru serta staff yang tertuang pada kurikulum ABSTRAC.

Pelaksanaan (*Do*) Pembinaan Guru di SMP Islam Abdurrab

Pelaksanaan pembinaan Guru SMP Islam Abdurrab telah dilakukan sejak awal perekrutan guru, berkala mingguan, bulanan dan tahunan. Program kegiatan yang diadakan adalah program yang sangat membantu guru dalam berkembang dan menumbuhkan kreatifitas serta inovasi Guru. SMP Islam Abdurrab bersama yayasan melaksanakan berbagai program pembinaan yang rutin dilakukan dengan mengambil tema kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan para guru dan staf. Beberapa program kegiatan yang dilakukan Guru yaitu Sekolah Guru, Islamisasi Pendidikan, RAB VALUES, MGMP, Tahsin Guru, Loka karya Guru, Pleno Guru/ Upgreading Guru (Lampiran 5). Program RAB VALUES pembiasaan tentang adab-adab yang ada disekolah, Guru wajib menjadi teladan bagi anak-anak sehingga perlu ilmu yang sepadan dengan apa yang akan diajarkan. Guru harus memiliki adab yang baik sehingga menjadi teladan yang kuat untuk anak-anak. Kegiatan pleno persiapan pembelajaran pekanan adalah salah satu cara agar dapat maksimal dalam pembelajaran. Karena dengan kegiatan tersebut setiap guru diminta merancang persiapan pembelajaran untuk sepekan kedepan yang kemudian akan disimulasikan dihadapan rekan kerja yang lain agar dapat diberikan penilaian, kritik dan juga saran. Selanjutnya pada kegiatan tersebut guru dapat menambah wawasan, kreativitas dan inovasi-inovasi yang bermanfaat.

Pelaksanaan pembinaan selalu ada disetiap minggunya, hal ini dapat menumbuhkan kekompakan antara pendidik serta tenaga kependidikan karena sering melakukan diskusi. Selain itu dengan dilakukannya pembinaan yang rutin maka guru akan terus melakukan proses belajar sehingga mereka akan mengalami perubahan sikap dan tingkah laku (Rahmayanti, 2016). Pelaksanaan kegiatan di dokumentasikan dan dishare di sosial media yayasan sehingga akan memberikan pandangan positif ditengah-tengah masyarakat serta membantu dalam hal marketing sekolah. Selain itu pelaksanaan pembinaan Guru di SMP Islam Abdurrab dilakukan bersama konsultan pendidikan dan tim serta kepala sekolah, mereka memastikan program terlaksana dan memonitor pelaksanaannya dengan memberikan evaluasi/feed back setelah program terlaksana.

Evaluasi (*Check*) Pembinaan Guru di SMP Islam Abdurrab Pekanbaru

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi terkait evaluasi pembinaan Guru bahwa pada saat pelaksanaan program pembinaan langsung dimonitor oleh para ahli, tim khusus serta kepala sekolah. Form penilaian masing-masing guru telah disediakan untuk dijadikan bahan evaluasi pada masing-masing Guru serta evaluasi terkait program tersebut untuk nantinya ditindaklanjuti apakah tetap dilaksanakan kembali atau ada hal-hal yang mesti dilakukan perubahan. Evaluasi pembinaan guru tidak hanya dilakukan pada saat program kegiatan saja, namun pada keseharian guru juga dilakukan evaluasi. Jika terdapat Guru yang bermasalah maka akan panggil dan diproses terkait mencari tahu penyebab, lalu diberikan masukan serta sanksi. Pada Guru yang bermasalah akan dimasukkan pada berita acara pemanggilan Guru (Lampiran 3). SMP Islam Abdurrab berkeyakinan bahwa evaluasi yang cepat dilakukan akan mengurangi masalah serta membantu Guru untuk merubah diri agar menjadi lebih baik dan tidak melakukan kesalahan yang sama berulang kali. Hal ini untuk menciptakan iklim yang mampu mendorong terjadinya inovasi dan perubahan dalam sistem sekolah untuk menuju pada kondisi yang lebih baik (Fathurrohman dan Suryana, 2011)

Pelaksanaan pembinaan Guru melalui program-program yang rutin dilakukan setiap minggunya ternyata memberikan manfaat yang besar bagi Guru maupun untuk SMP Islam Abdurrab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru sangat merasakan manfaat dari setiap kegiatan yang mereka ikuti serta bersyukur mendapatkan ilmu yang benar-benar mereka butuhkan khususnya pada saat diterapkannya pembelajaran dari rumah ini. Suksesnya hal tersebut tidak terlepas dari faktor dukungan penuh yayasan serta guru yang open mind, keingintahuan yang tinggi, semangat menuntut ilmu, pembelajar dan melek teknologi. SMP Islam Abdurrab mendukung Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV bagian kelima pasal 32 tentang pembinaan dan pengembangan Guru.

Tindaklanjut (*Act*) Pembinaan Guru di SMP Islam Abdurrab Pekanbaru

Bahan evaluasi yang telah terkumpul dari setiap kegiatan maupun pada saat adanya masalah akan dilakukan tindaklanjut oleh SMP Islam Abdurrab. Sekolah ini tidak hanya sebatas mengevaluasi saja, namun dilanjutkan dengan tahap act. Pada tahap act ini SMP Islam Abdurrab bersama yayasan AIS mencari solusi dari masalah yang telah diketahui dari tahap evaluasi serta menstandarisasikan program yang dirasa telah terlaksana dengan baik. SMP Islam Abdurrab yang selalu melakukan tindaklanjut dari hasil evaluasi. Evaluasi yang sering dilakukan terkait pembinaan guru bersama tim khusus sangat efektif untuk membuat solusi memperbaiki program yang telah ada serta meningkatkan kembali program tersebut agar lebih efektif dan efisien. Hasil dari tindaklanjut pembinaan guru yang harus dilakukan oleh SMP Islam Abdurrab yaitu memiliki devisi Abstrac di masing-masing satuan pendidikan, karena sekarang devisi Abstrac masih dibawah struktur kepengurusan yayasan. Terkait pendekatan PDCA yang digunakan oleh SMP Islam Abdurrab dalam pembinaan guru sangat membantu dalam proses pemecahan masalah yang efektif dan berguna sesuai dengan pendapat Jagtap dan Teli (2015), pada tahap tindaklanjutlah yang akan menjadi bahan pertimbangan diperencanaan berikutnya. SMP Islam Abdurrab akan terus menerus mencari metode yang lebih baik untuk melakukan perbaikan pembinaan guru, hal ini sesuai dengan prinsip dari pendekatan PDCA (Sokovic et al, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang Strategi Pembinaan Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Abdurrab Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa: SMP Islam Abdurrab Pekanbaru sejak berdiri telah memiliki target untuk membentuk Insan Abdurrab Values yaitu berkomitmen mendidik manusia menjadi manusia baik. SMP Islam Abdurrab memiliki target untuk membentuk dan membimbing sumber daya yaitu utamanya adalah guru yang memiliki hard skill dan soft skill agar program RAB Values (Rabbani, Amanah, Beradab), Visi dan Misi dalam rangka membentuk Insan Abdurrab Values dapat terwujud. Strategi pembinaan guru sudah dimulai dari perekrutan guru dan staff diawal yang diseleksi oleh devisi ABSTRAC (Abdurrab Teacher

and Staff Academy). SMP Islam Abdurrah dalam proses pembinaan dan pengembangan Guru menerapkan pendekatan PDCA, yaitu adanya kegiatan Perencanaan (Plan), Pelaksanaan (Do), Evaluasi (Check), dan Tindaklanjut (Act). Pendekatan PDCA bagi SMP Islam Abdurrah sangat membantu dalam proses pemecahan masalah yang efektif dan berguna untuk terus menerus mencari metode yang lebih baik dalam melakukan perbaikan pembinaan guru. Pelaksanaan pendekatan PDCA dalam strategi pembinaan guru dirumuskan dalam kurikulum ABSTRAC yang dijalankan oleh divisi khusus yang berkaitan dengan pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu divisi ABSTRAC (Abdurrah Teacher and Staff Academy). Divisi ABSTRAC bertujuan untuk membantu Guru dan Staff terus berproses, bertumbuh, senantiasa berinteraksi dengan ilmu, mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi terbaru, sehingga memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan sekolah namun tetap dalam koridor Visi, Misi Yayasan dan RAB Values.

Saran

Dari hasil penelitian tentang Strategi Pembinaan Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi Sekolah, SMP Islam Abdurrah dalam pembinaan guru masih dipegang oleh divisi dibawah yayasan langsung sehingga setiap kegiatan selalu bergabung antara pendidik dari SMP dan SMA dibawah yayasan, baiknya setiap satuan pendidikan dibawah yayasan Abdurrah Islamic School masing-masing memiliki divisi Abstrac; 2) Bagi Guru, harus benar-benar dalam melaksanakan pelatihan dan pembinaan yang diberikan sekolah, baik itu di sekolah maupun diutus untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah. Memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap pembinaan yang telah diberikan oleh pihak sekolah agar dapat membantuk sekolah untuk mencapai visi, misi serta target yayasan yaitu RAB Values. Setiap ilmu dari pelatihan yang didapatkan segera untuk diaplikasikan langsung khususnya dilembaga pendidikan SMP Islam Abdurrah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustine, D. T., Gunarto, T., & Ramdani, S. D. (2019, May). Strategi Pembinaan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 609-618).
- Baan, A. B. (2012). The development of physical education teacher professional standards competency. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(1).
- Bicaj, A., & Treska, T. (2014). The effect of teacher professional development in raising the quality of teaching (pilot research). *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 3(6), 369.
- Dewi, A. K. (2010). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah di DKI Jakarta* (Doctoral dissertation, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia).
- Dewi, A. P., Nugraha, H. S., & Listyorini, S. (2014). Analisis Pengendalian Kualitas Dengan Pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act) Berdasarkan Standar Minimal Pelayanan Rumah Sakit Pada Rsud Dr. Adhyatma Semarang (Studi Kasus Pada Instalasi Radiologi). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 216-227.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek (Third Copy ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M.S.P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers
- Leimena, V. (2016). *Model pengembangan sumber daya manusia pada industri kreatif di kota ambon (studi pada sentra industri kerajinan kerang mutiara)*. Universitas Negeri Makassar.

- Lindawati. (2013). *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru pada SMP Negeri 7 Kota Banda Aceh*, Tesis, Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas FKIP, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Mulyasa, H.E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustika, P. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru terhadap Disiplin Kerja dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 50-57.
- Nasution, N. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajement)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurlaila. (2018). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Inshafuddin Banda Aceh*, Tesis, Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas FKIP, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Ridwan, A. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochman, C. (2016). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited.
- Saputra, W. N. A., Jairi, J., & Rohaetin, S. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11(02), 270-277.
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: MandarMaju.
- Sedarmayanti. (2018). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sokovic, M., Pavletic, D., & Pipan, K. K. (2010). Quality improvement methodologies-PDCA cycle, RADAR matrix, DMAIC and DFSS. *Journal of achievements in materials and manufacturing engineering*, 43(1), 476-483.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. (2018). *Pengelolaan Sekolah; Permasalahan dan Solusi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syarif, N.K. (2004). *Manajemen Latihan dan Pembinaan*. Bandung: Angkasa.
- Syarif, R. (1991). *Manajemen Latihan dan Pembinaan*. Bandung: Angkasa.
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher professionalism and professional development practices in south Sulawesi, Indonesia. *Journal of curriculum and teaching*, 3(2), 25-42.
- Taufikuraman, T. (2018). *Kinerja Pengawas Dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin).
- Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.